Nama : Sinta Alisa Qortrun Nanda

Email :S130119023@student.ubaya.ac.id

PENERAPAN CROWFUNDING DALAM DIGITAL HUMANITY

Ekuitas yang dilakukan Crowdfunding (pendanaan crowdsourcing) adalah semacam crowdsourcing dengan memungkinkan para pendukung daring untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial untuk berkontribusi pada sumber daya dalam mengatasi masalah sosial, yang memiliki logika yang sama seperti crowdsourcing di proyek-proyek kemanusiaan (**Terras, 2015**). Pendanaan masyarakat, sebagai jenis pengaturan masyarakat, mencakup "transaksi spot, hubungan jangka pendek, penetapan harga berdasarkan permintaan, dan reputasi yang ditetapkan melalui mekanisme umpan balik" (**Powell, 2017**). Gagasan menggunakan pendanaan masyarakat untuk membiayai peradaban digital telah menjadi populer, namun beberapa pustakawan mempertanyakan apakah orientasi dana yang bergeser dapat bertahan untuk jangka panjang (**Reinsfelder dan Pike, 2018**).

Untuk strategi dalam digital humanity yang diterapkan pada perpustakaan online dan tempat pembelajaran online dalam mengaplikasikan crowdfunding atau yang disebut pendanaan crowdsourcing yang terdapat pada jurnal **Pratono et al(2020)**. Pengertian digital humanity adalah Sebuah area kegiatan ilmiah di persimpangan teknologi komputasi atau digital dan disiplin kemanusiaan. Berbagai alat perhitungan telah memungkinkan perusahaan sosial yang bekerja di proyek kemanusiaan untuk digital materi arsip untuk keturunan, untuk memetakan pertukaran dan penyebaran gagasan dalam sejarah dan untuk mempelajari evolusi dari kata-kata umum selama berabad-abad. Namun, proyek-proyek digital humanities sering menderita sumber daya finansial yang tidak pasti, meskipun proyek-proyek ini menyediakan fokus kelembagaan yang jelas untuk informasi dan saran tentang humanas digital (**Terras, 2015**). Selama dekade terakhir, turbulensi teknologi informasi telah membawa perubahan dramatis di sektor ketiga dengan menyediakan saluran pendanaan alternatif sebagai bentuk crowdsourcing untuk kolaborasi, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana teknologi memainkan peran mediasi yang memungkinkan organisasi tersebut untuk crowdsourcing untuk dukungan pada humanitas digital (**Agrawal dan Khare, 2019**).

Strategi dalam digital humanity(perpustakaan online,tempat belajar online)dalam mengadopsi crowdfunding,yaitu : Praktik perusahaan sosial berhubungan dengan inisiatif sosial untuk mengatasi masalah sosial dengan mengadopsi pendekatan bisnis (**Defourny dan Nyssens, 2017**). Studi sebelumnya yang mengidentifikasi definisi standar dari perusahaan sosial melibatkan partisipasi stakeholder (**Bidet dan Defourny, 2019**), dampak sosial (**Kelly et al., 2019**), penyelarasan misi (**Mersland et al., 2019**) dan kinerja sosial (**Battarai et al., 2019**). Sebuah organisasi dianggap sebagai perusahaan sosial jika mereka mengelola (1) produksi tetap baik dan jasa, (2) tingkat otonomi yang relatif tinggi, (3) tingkat risiko ekonomi yang signifikan dan (4) pekerja profesional (**Borzaga dan Defourny, 2004**). Platform pendanaan crowd adalah contoh terbaik tentang bagaimana humanities digital mencakup proyek-proyek spesifik yang menggunakan pendekatan kemanusiaan untuk membangun sumber daya digital, yang menimbulkan minat yang luas dalam humanioritas itu sendiri (**Rockwell, 2013**). Humanisme Digital tidak hanya mewakili perbedaan nilai dengan tujuan yang sama untuk memajukan pengetahuan, mendorong inovasi dan melayani publik tetapi juga mengarahkan konflik, yang mengungkapkan ideologi yang berbeda (**Spiro, 2012**).

Perbedaan kedua artikel ini dengan artikel Pratono yaitu :Sebuah artikel yang berjudul “Implications for the real estate sector in Italy”. Yang mana memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa crowdfunding ekuitas merupakan metode pendanaan yang meningkat pesat di Italia, meskipun regulasi agak kaku. Di antara berbagai sektor yang terlibat, sektor real estat dapat memperoleh keuntungan dari model crowdfunding dan, khususnya, dari model ekuitas. Pengembangan portal crowdfunding ekuitas real estat baru yang memungkinkan diversifikasi investasi (dengan mengurangi hambatan masuk yang umum untuk investasi real estat) dapat menjamin transparansi dan kesederhanaan investasi yang lebih besar. Urutan dana real estat bisa menjadi cara sederhana untuk berinvestasi di industri real estat. Berkat penggunaan teknologi, khususnya platform berbasis internet, jenis crowdfunding ini memungkinkan investor kecil, serta investor profesional, untuk mengakses kelas aset yang tidak terbuka untuk tiket investasi kecil dan meningkatkan diversifikasi investasi. Meskipun literatur terbaru telah memeriksa konsep crowdfunding dan menyoroti berbagai model, aspek, dan kampanye, tidak ada studi sebelumnya, sepengetahuan penulis, yang secara eksplisit dan bersama-sama menyelidiki, juga berdasarkan keadaan seni regulasi, model crowdfunding ekuitas dan sektor real estate di Italia.

Artikel 2 exploring the matching between entrepreneurs and investors in equity crowdfunding. Penulis memiliki visi tentang pencocokan dalam crowdfunding ekuitas lebih mungkin terjadi jika homofili ada antara investor dan investee. Mereka fokus pada jenis kelamin, usia dan kedekatan geografis sebagai dimensi penting dari kesamaan di antara individu dan homofili. Lebih lanjut, mereka menyelidiki apakah efek homofili bergantung pada risiko oportunisme, yang menurut dugaan investor dikaitkan dengan pendukung berdasarkan wilayah tempat tinggal mereka. Para penulis menganalisis database yang dikumpulkan dari 13 kampanye crowdfunding ekuitas yang diluncurkan oleh start-up inovatif Italia dari Januari 2013 hingga Juni 2016, yang mencakup informasi tentang 384 investasi crowdfunding oleh 361 investor berbeda. Penulis menemukan pengaruh yang signifikan dari kedekatan geografis dan kesamaan usia dalam menjelaskan probabilitas bahwa seorang investor mendanai kampanye. Selain itu, efek ini sangat relevan jika pendukung berlokasi di area yang ditandai dengan risiko tinggi perilaku oportunistik. Yang cukup menarik, mereka tidak mendeteksi adanya pengaruh signifikan yang terkait dengan gender. Dalam makalah ini, penulis memiliki kesempatan unik untuk menganalisis seluruh pasar (pasar Italia) selama tiga tahun, dari awal (2013-2016), dan untuk mengumpulkan identitas investor dalam semua kampanye yang berhasil.

Sedangkan artikel Pratono, A.H. et al (2020) Crowdfunding in digital humanities Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana wirausaha sosial mengadopsi crowdfunding dalam humaniora digital oleh menyelidiki penyimpangan misi, berbagi risiko, dan praktik sumber daya manusia. Desain / metodologi / pendekatan - Studi eksplorasi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati lima usaha sosial yang berbeda di Indonesia. Studi kasus melibatkan observasi terhadap usaha sosial yang menjadi perhatian proyek humaniora digital dan wawancara dengan mereka yang mengelola crowdfunding untuk mendanai proyek sebagai responden kunci. Analisis menggunakan pendekatan interpretatif dengan melibatkan responden untuk menjelaskan fenomena. (1) Mengadopsi platform crowdfunding mendorong wirausaha sosial untuk membentuk kembali misi sosial dengan tindakan yang lebih responsif untuk humaniora digital. (2) Crowdfunding memungkinkan perusahaan sosial berbagi risiko dengan para pemangku kepentingan yang fokus pada pengembangan dampak sosial dari humaniora digital. (3) Melakukan crowdfunding usaha sosial untuk mempekerjakan pekerja profesional dengan pengaturan kerja yang fleksibel untuk menarik donor tertentu dan investor. Hasilnya memperluas prinsip-prinsip usaha sosial dengan memperkenalkan beberapa konsep

crowdfunding dalam humaniora digital. Studi ini juga menjelaskan kondisi batas humaniora digital proyek dan bagaimana crowdfunding dapat mendukung proyek dengan mengadopsi prinsip-prinsip wirausaha sosial itu bekerja pada proyek humaniora digital.

DAFTAR PUSTAKA

Pratono, A.H. et al (2020) Crowdfunding in digital humanities:

Some evidence from Indonesian social enterprises, *Aslib Journal of Information Management* 72(2), 287-303.

Enrico Battisti, Fabio Creta, Nicola Miglietta (2020) Equity crowdfunding and regulation :

Implications for the real estate sector in Italy, *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 1358 – 1988

Giancarlo Giudici, Massimiliano Guerini, Cristina Rossi Lamastra (2020) Elective affinities:

Exploring the matching between entrepreneurs and investors in equity crowdfunding, *Baltic Journal of Management*, 1746-5265